

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Pengertian Bimbingan Konseling Agama

a. Pengertian Bimbingan Konseling Agama

Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Maksudnya sebagai berikut:

- 1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah, sesuai dengan sunnatullah, sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah
- 2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam)
- 3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya.

Dengan demikian bimbingan konseling agama (Islam) merupakan proses bimbingan terhadap individu agar mampu hidup selaras yang berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.²

¹ Adz-Dzaky, Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004, hlm. 29

² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Ciputat Perss; 2002, hlm. 57

Sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling maka tujuan bimbingan dan konselingpun mengalami perubahan dari yang sederhana sampai ke yang lebih konprehensif yaitu:

- 1) Menurut Hamrin & Clifford, ialah untuk membantu individu membuat pilihan penyesuaian-penyeseuaian interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu
- 2) Bradshaw untuk memperkuat fungsi-fungsi pendidikan
- 3) Tiedeman untuk membantu menjadi insan yang berguna tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja dengan proses

Dengan proses konseling dapat:

- 1) Mendapat dukungan selagi klien mendapatkan segenap kekuatan dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- 2) Memperoleh wawasan baru yang lebih segar tentang berbagai alternative, pandangan dan pemahaman-pemahaman, serta keterampilan-keterampilan baru
- 3) Menghadapi ketakutan-ketakutan sendiri; mencapai kemampuan untuk mengambil keputusan dan keberanian untuk melaksanakan kemampuan untuk mengambil resiko yang mungkin ada dalam proses mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki

Tujuan konseling dapat terentang dari sekedar klien mengikuti kemauan-kemauan konselor sampai kepada masalah pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, pengembangan pribadi, penyembuhan dan penerimaan diri sendiri.

Menurut Thompson & Rudolph, bimbingan dan konseling bertujuan agar klien:

- 1) Mengikuti kemauan-kemauan/saran-saran konselor
- 2) Mengadakan perubahan tingkah laku secara positif
- 3) Melakukan pemecahan masalah
- 4) Melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran dan pengembangan pribadi
- 5) Mengembangkan penerimaan diri

6) Memberikan pengukuhan.

Adapun tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.³

Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupan yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Insan seperti itu adalah insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, maupun mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dari permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu berbagai macam ragam jenis, intensitas, dan sangkut pautnya, serta masing-masing bersifat unik.

Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seorang individu berbeda dari (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya.

Fungsi bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator client dalam upaya mengatasi dan mencegah

³ Ibid., Hallen A, , hlm. 58

problema kehidupan client dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri⁴. Sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya.

Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

1) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang suatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan dan perkembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini meliputi:

- a) Pemahaman tentang diri peserta didik sendiri terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- b) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik termasuk dalam lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan, pekerjaan dan informasi social dan budaya atau nilai-nilai) terutama oleh peserta didik.

2) Fungsi pencegahan

Pencegahan didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-

⁴ M. Arifin, *Teori-Teori Konseling, Umum Dan Agama*, Jakarta, PT Golden Terayon Press: 1996, hlm. 23

benar terjadi. fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pencegahannya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan kurugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya⁵. Secara operasional konselor perlu menampilkan kegiatan dalam rangka pelaksanaan fungsi pencegahan

- a) Identifikasi permasalahan yang mungkin timbul
 - b) Mengidentifikasi dan menganalisis sumber-sumber penyebab timbulnya masalah-masalah
 - c) Mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat membantu pencegahan masalah tersebut
 - d) Menyusun rencana program pencegahan
 - e) Pelaksanaan dan monitoring
 - f) Evaluasi dan laporan
- 3) Fungsi pengentasan

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling pemberian label atau berasumsi bahwa peserta didik atau klien adalah orang sakit atau rusak sama sekali tidak boleh dilakukan. Melalui fungsi pengentasan ini pelayan bimbingan dan konseling dapat mengatasi berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik.

- 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah mantap dan berkelanjutan.

⁵ *Ibid*, hlm. 60

5) Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis ayanan dan kegiatan bimbingan dan di dalam masing-masing fungsi tersebut. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

Secara keseluruhan, jika semua fungsi-fungsi itu telah terlaksana dengan baik, dapatlah bahwa peserta didik akan mampu berkembang secara optimal pula. Keterpaduan semua fungsi tersebut akan sangat membantu perkembangan peserta didik secara terpadu pula⁶.

c. Asas- asas Bimbingan Konseling Agama

Asas-asas bimbingan konseling Agama merupakan ketentuan-ketentuan yang harus ditetapkan dalam penyelenggaraan pelayanan. Asas-asas ini juga disebut kaidah-kaidah yang didasarkan atas tuntutan keilmuan layanan disatu segi (antara lain bahwa layanan harus didasarkan data dan tingkat perkembangan klien). Asas-asas yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Asas Kerahasiaan

Sebagaimana telah diketahui bahwa dalam kegiatan bimbingan dan konseling, kadang-kadang klien harus menyampaikan hal-hal yang sangat pribadi/rahasia kepada konselor. ⁷Asas kerahasiaan ini merupakan asas kuasa dalam usaha bimbingan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggaraan atau pemberian bimbingan klient sehingga mereka akan mau manfaatnya jasa bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya jika konselor

⁶ *Op.Cit.*, Hallen. hlm. 62

⁷ *Ibid.*, Hallen. hlm. 66.

tidak dapat memegang asas kerahasiaan dengan baik, maka hilanglah kepercayaan klien, sehingga akibatnya percayaan bimbingan tidak dapat tempat dihati klien dan para caln klien. Dan jika asas kerahasiaan ini benar-benar di jelankan maka bimbingan dan konseling akan berjalan dengan mancar dan baik.

2. Asas kesukarelaan

Dalam memahami pengertian bimbingan konseling dikemukakan bahwa bimbingan merupakan proses membantu individu. Perkataan membantu disii mengandung arti bahwa bimbingan buka merupakan suatu paksaan, oleh karena itu proses bimbingan dan konseling harus belangsung atas dasa kesusilaan, baik dari pihak siterbimbing atau klien. Maupun dari pihak knselor klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya.⁸Jika asas kesukarelaan ini memang benar-benar telah tertenam pada diri (calon) terbimbing/siswa atau klien, sangat dapat diharapkan bahw mereka yang mengalami maalah akan dengan sukrela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan. Bagaimana halnya dengn klien kiriman, apakah dalam hal ini asaas sukarela dilanggar? Dalam hal ini pembimbing berkewajiban mengembangkan sikap sukarela pada diri klien itu sehngga klien itu mampu menghilangkan rasa keterpaksaan data dirinya kepada pembimbing. Kesukarelaan tidak hanya dituntut pada diri (calon), terbimbing/siswa atau klien saja, tetapi hendaknya berkembang pada diri penyelenggaraan. Para penyelenggara bimbingan hendaknya mampu menghilangkan rasa bahw tugas kebimbingan konselingnya itu erupakan suatu yang memaksa diri merasa.

3. Asas keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia

⁸ *Ibid.*, Hallen. hlm. 67

menerima saran-saran dari luar, malahan dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan tersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Individu yang membuka bimbingan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan berterus terang tentang dirinya sendiri. Sehingga dengan keterbukaan ini penelaah serta pengkaji berbagai kekuatan dan kelemahan siterbimbing dapat dilaksanakan. Perlu dieprhatikan bahwa keterbukaan hanya akan terjadi bila klien tidak lagi mempersoalkan asas kerahasiaan yang semestinya diterapkan oleh konselor. Untuk keterbukaan klien konselor harus terus-menerus membuina suasana hubungan konselor sedemikian rupa. Sehingga klien yakni bahwa konselor juga bersikap terbuka dan yakin, bahwa asas keterbukaan memang terselenggara. Keterbukaan disini ditinjau dari dua arah, dari pihak klien diharapkan pertama-tama mau membuka diri sendiri sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui oleh orang lain (dalam hal ini konselor) dan kedua mau membuka diri dalam arti mau menerima saran-saran dan masukan lainnya dari pihak konselor menjawab pertanyaan-pertanyaan klien keterbukaan terwujud dari konselor sendiri.⁹ Jika hal itu memang dikehenaki oleh klien. Dalam hubungan yang bersuasana seperti itu, masing-masing pihak bersifat transparan (terbuka) terhadap pihak lainnya.

4. Asas Kekinian

Pada umumnya pelayanan bimbingan dan konseling bertitik tolak dari masalah yang dirasakan klien saat sekarang atau kini, namun pada dasarnya pelayanan bimbingan konseling itu sendiri menjangkau dimensi waktu yang lebih luas, yaitu masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang, karma pada dsarnmya msalah klien yang langsung ditanggulangi melalu upaya bimbingan dan konseling ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan kini (sekarang), bukan masukan yang sudah lampau, dan juga masalah yang mungkin akan dialami dimasa

⁹ *Op.Cit.*, Hallen. hlm. 67

mendatang. Dan dalam usaha yang bersifat pencegahan, pada dasarnya pertanyaan yang perlu dijawab adalah apa yang perlu dilakukan sekarang sehingga kemungkinan yang kurang baik dimasa datang dapat dihindari.¹⁰

5. Asas kemandirian.

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling : yaitu klien sebagai sasaran layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu individu yang mandiri dengan ciri-ciri : mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Konselor hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian klien.¹¹

6. Asas Kegiatan

Proses pelayanan bimbingan dan konseling kadang-kadang konselor memberikan beberapa tugas dan kegiatan kepada kliennya. Dalam hal ini klien harus mampu melakukan sendiri kegiatan tersebut dalam rangka mencapai sendiri kegiatan – kegiatan tersebut dalam rangka mencapai tujuan sebagai yang telah ditetapkan. Karna usaha BK tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan BK. Hasil usaha BK tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja giat dari klien sendiri. Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaiannya masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

Asas ini merujuk pada konseling multi deminsional yang tidak hanya mengandalkan traksasi verbal antara klien dan konselor. Dalam konseling yang berdimensi verbalpun asas kegiatan masih harus

¹⁰ *Ibid.*, Hallen. hlm. 68

¹¹ *Ibid.*, Farida dan Saliyo. hlm. 59

terselenggara, yaitu klien aktif pula melaksanakan atau menerapkan hasil-hasil konseling.¹²

7. Asas Kedinamisan

Asas yang yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (Klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.¹³

Keberhasilan usaha pelayanan BK ditandai dengan terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku klien ke arah yang lebih baik. Untuk mewujudkan terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku itu membutuhkan proses dan waktu tertentu sesuai dengan kedalaman dan kerumitan masalah yang dihadapi klien. Konselor dan klien serta pihak-pihak lain diminta untuk memberikan kerja sama sepenuhnya agar pelayanan BK yang diberikan dapat dengan cepat menimbulkan perubahan dalam sikap dan tingkah laku klien.

Perubahan tidaklah sekedar mengulang-ulang hal-hal yang lama yang selalu menuju ke suatu pembaruan sesuatu yang lebih maju karena asas kedinamisan mengacu pada hal-hal baru yang hendaknya terdapat pada dan menjadi ciri-ciri dari proses konseling dan hasil-hasilnya. Pelayanan BK berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian klien. Sebagaimana diketahui individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang kalau keadaannya tidak seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah, disamping keterpaduan pada diri klien, juga harus diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan jangan hendaknya aspek layanan yang satu tidak sesuai dengan aspek layanan yang lain.

Layanan BK memadukan berbagai aspek individu dengan dibimbing. Disamping keterpaduan pada diri individu yang dibimbing, juga diperhatikan keterpaduan isi pada proses layanan yang diberikan.

¹² *Op.Cit.*, Farida dan Saliyo. hlm. 59

¹³ *Op.Cit.*, Farida dan saliyo. hlm. 59

Jangan hendaknya aspek layanan yang satu tidak serasi atau bukan bertentangan dengan aspek layanan yang lain.

8. Asas Kenormatifan

Pelayanan BK tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adapt, norma hukum/Negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan BK. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Demikian pula prosedur, teknik dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan. Tetapi harus diingat bahwa konselor tidak boleh memaksakan nilai atau norma yang dianutnya itu kepada kliennya, konselor dapat membicarakan secara terbuka dan terus terang segala sesuatu yang menyangkut norma dan nilai-nilai itu, bagaimana berkembangnya, bagaimana penerimaan masyarakat, apa dan bagaimana akibatnya bila norma dan nilai-nilai itu terus dianut dan lain sebagainya.¹⁴

9. Asas Keahlian

Asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. profesionalitas konselor harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakkan kode etik bimbingan dan konseling.¹⁵

Untuk menjamin keberhasilan usaha bimbingan dan konseling, para petugas harus mendapatkan pendidikan dan latihan yang

¹⁴ A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Cet. 1. Jakarta Ciputat Pers. 2002. hlm. 71.

¹⁵ Farida dan Saliyo, *Buku Daras Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, 2008. hlm.

memadai. Pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kepribadian yang ditampilkan konselor akan menunjukkan hasil konseling.¹⁶

Usaha layanan BK secara teratur, sistematis, dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Asa keahlian ini akan menjamin keberhasilan usaha bimbingan dan konseling, dan selanjutnya kabar hasilan usaha bimbingan dan konseling akan menaikkan kepercayaan masyarakat pada BK.

Asas keahlian selain mengacu kepada kualifikasi konselor (misalnya pendidikan sarjana bidang BK) juga kepada pengalaman teori dan praktek BK perlu dipadukan oleh karna itu, seorang konselor ahli harus benar-benar menguasai dan praktek konseling secara baik.

10. Asas Alih Tangan

Dalam pemberian layanan BK, asas alih tangan jika konselor sudah mengerahkan kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas / badan yang lebih ahli.

Di samping pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh konselor juga terbatas, maka ada kemungkinan suatu masalah belum dapat diatasi setelah proses konseling berlangsung. Dalam hal ini konselor perlu mengalihkan tangankan (Referal) klien pada pihak lain (konselor) yang lebih ahli untuk menangani masalah yang sedang dihadapi oleh klien tersebut “ pengalihan tangan seperti ini adalah wajib, artinya masalah klien tidak boleh terkantung-kantung ditangan konselor yang terdahulu itu”.¹⁷

11. Asas Tutwurihandayani

Sebagaimana yang telah dipahami dalam pengertian BK bahwa Bk itu merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, sengaja, berencana, terus-menerus dan terarah kepada suatu tujuan oleh

¹⁶ Op., Cit. A. Hallen. hlm. 71.

¹⁷ Op.Cit., Farida dan Saliyo. hlm. 60.

karena itu kegiatan pelayanan BK tidak hanya dirasakan pada saat klien mengalami masalah dan menghadapkannya kepada konselor / guru pembimbing saja kegiatan BK harus senantiasa diikuti secara terus menerus dan aktif sampai sejauh mana klien telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing lebih-lebih dilingkungan sekolah, asas ini makin dirasakan manfaatnya, dan bahkan perlu dilengkapi dengan “ingngarsa sung tulada, ing madya mangun karso”.¹⁸

d. Teknik Layanan Bimbingan Agama dalam Bimbingan Konseling Islam

Berdasarkan pendapat ahli jiwa, bahwa yang mengendalikan tindakan seseorang adalah kepribadiannya. Kepribadian terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang telah dialaluinya. Bahkan sejak dari kandungan pun telah menerima berbagai pengaruh terhadap kelakuan dan kesehatan mental. Untuk itulah perlu adanya bimbingan dan pengajaran serta penanaman nilai-nilai agama Islam dan pembiasaan-pembiasaan yang baik sejak lahir. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat membentuk kepribadian manusia yang berakhlak karimah yang sesuai dengan ajaran agama. Karena kepribadian merupakan kebiasaan yang mendapatkan keterampilan-keterampilan gerak dan kemampuan untuk menggunakan secara sadar.¹⁹

Teknik konseling yang ideal adalah dengan kekuatan, keinginan dan usaha yang keras dan sungguh-sungguh dan diwujudkan dengan nyata melalui perbuatan, baik dengan tangan, maupun sikap yang lain. Tujuan utamanya adalah membimbing dan mengantarkan individu kepada perbaikan dan perkembangan eksistensi diri dan kehidupannya

¹⁸ Ni Wayan Rica Anjani, *Wawasan Konseling*, dalam: <http://ricaanjani.weebly.com/asas-asas-bimbingan-konseling.html>, diunduh pada tanggal 30 Agustus 2015.

¹⁹ Ni Wayan Rica Anjani, *Wawasan Konseling*, dalam: <http://ricaanjani.weebly.com/asas-asas-bimbingan-konseling.html>, diunduh pada tanggal 30 Agustus 2015.

baik dengan Tuhannya, diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Untuk mendapatkan bimbingan dan konseling dengan baik dan tercapai tujuan yang diinginkan diperlukan teknik penanganan bimbingan konseling yang tepat. Pada dasarnya secara garis besar teknik bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua yaitu : bimbingan dan konseling kelompok dan individual. Dari dua tersebut terbagi menjadi beberapa bagian :

1) Teknik Langsung

Metode dimana konselor melakukan komunikasi langsung dengan klien yang dibimbingnya. Teknik ini dapat diperinci menjadi :²⁰

a) Teknik individual

Konselor dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak klien yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing. Bimbingan dan konseling Islam individual biasanya lebih pada tekanan konseling, walaupun dalam perkembangannya konseling juga dapat dilakukan secara kelompok. Konseling mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- (1) Bersifat korektor, artinya hanya dipergunakan untuk membantu individu yang bermasalah.
- (2) Dilaksanakan secara tatap muka antara konselor dengan klien.
- (3) Pemecahan masalah ditekankan dari individu yang mempunyai masalah.

b) Teknik Kelompok

Bimbingan kelompok dilaksanakan untuk membantu sekelompok individu yang mempunyai masalah dengan melalui kegiatan kelompok. Adapun kelebihan dari bimbingan kelompok antara lain :

²⁰ *Ibid.*, Farida dan Saliyo. hlm. 24-25.

- (1) Efisiensi waktu tenaga sebab dalam satu waktu dapat dibimbing sejumlah individu secara bersamaan.
- (2) Dalam situasi kelompok dapat terjadi saling membantu dalam memecahkan masalah sehingga mendorong berkembangnya sikap sosial.
- (3) Pemecahan masalah dalam bimbingan kelompok sebetulnya terjadi karena aktivitas kelompok itu sendiri sehingga dapat mengurangi ketergantungan pemecahan masalah pada konseling.

2) Teknik Tidak Langsung

Metode bimbingan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi. Hal ini dapat dilakukan melalui :²¹

a) Metode Individual

- (1) Melalui surat menyurat
- (2) Melalui telepon

b) Metode Kelompok

- (1) Melalui papan bimbingan
- (2) Melalui surat kabar atau majalah
- (3) Melalui brosur
- (4) Melalui televisi
- (5) Melalui Radio

Konseling merupakan suatu aktifitas yang hidup dan mengharapakan akan lahirnya perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan yang sangat didambakan oleh konselor dan klien. Untuk mencapai tujuan yang mulia itu sangat diperlukan adanya beberapa teknik yang memadai. Tidak diukung dengan teknik itu, maka tujuan utama konseling tidak dapat tercapai dengan baik dan memuaskan bagi kedua pihak konselor dan klien.²²

²¹ *Ibid.*, Farida dan Saliyo. hlm. 29

²² *Ibid.*, Farida dan Saliyo. hlm. 29

2. Bimbingan Agama Calon Pasangan Suami Istri Usia Dini dan Bidang Garapan Bimbingan Konseling Islam

Pernikahan dini adalah sebuah pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia dibawah tahun atau sedang mengikuti pendidikan di sekolah menengah atas. Jadi, sebuah pernikahan disebut pernikahan dini, jika kedua atau salah satu pasangan masih berusia dibawah 18 tahun (masih berusia remaja)²³

Dalam Undang-Undang Perkawinan terdapat beberapa pasal diantaranya pada pasal 1 yang menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pada pasal 2 menyatakan bahwa Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaan itu, dan tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pernikahan dini pada remaja pada dasarnya berdampak pada segi fisik maupun biologis remaja, yaitu :

- a. Dampak bagi remaja yang melakukan pernikahan dini :
 1. Remaja yang hamil akan lebih mudah menderita anemia selagi hamil dan melahirkan, salah satu penyebab tingginya kematian ibu dan bayi.
 2. Kehilangan kesempatan mengecap pendidikan yang lebih tinggi
 3. Interaksi dengan lingkungan teman sebaya berkurang
 4. Sempitnya peluang mendapat kesempatan kerja yang otomatis mengakibatkan kemiskinan (status ekonomi keluarga rendah karena pendidikan yang minim)
- b. Dampak bagi sang anak :
 1. Lahir dengan berat rendah, sebagai penyebab utama tingginya angka kematian ibu dan bayi
 2. Cedera saat lahir

²³ Basyir, Ahmad Azhar, 2004, *Hukum Pernikahan Islam*, Yogyakarta: UII Press, Hal.21

3. Komplikasi persalinan yang berdampak pada tingginya angka kematian²⁴.

c. Dampak bagi keluarga yang akan dibina :

1. Kekerasan terhadap istri yang timbul karena tingkat berpikir yang belum matang bagi pasangan muda tersebut
2. Kesulitan ekonomi dalam rumah tangga
3. Pengetahuan yang kurang akan lembaga perkawinan
4. Rerelasi (menjalin hubungan kembali) yang buruk dengan keluarga.

Landasan religius dalam layanan bimbingan agama bagi calon pasutri ditekankan pada tiga hal pokok, yaitu : (a) manusia sebagai makhluk Tuhan; (b) sikap yang mendorong perkembangan dari perikehidupan manusia berjalan ke arah dan sesuai dengan kaidah-kaidah agama; dan (c) upaya yang memungkinkan berkembang dan dimanfaatkannya secara optimal suasana dan perangkat budaya (termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi) serta kemasyarakatan yang sesuai dengan dan meneguhkan kehidupan beragama untuk membantu perkembangan dan pemecahan masalah. Salah satu tren bimbingan dan konseling saat ini adalah bimbingan dan konseling spiritual. Berangkat dari kehidupan modern dengan kehebatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan ekonomi yang dialami bangsa-bangsa Barat yang ternyata telah menimbulkan berbagai suasana kehidupan yang tidak memberikan kebahagiaan batiniah dan berkembangnya rasa kehampaan. Dewasa ini sedang berkembang kecenderungan untuk menata kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Kondisi ini telah mendorong kecenderungan berkembangnya bimbingan dan konseling yang berlandaskan spiritual atau religi.²⁵

Adapun bidang garapan bimbingan dan konseling Islam sendiri meliputi ;

1. Bidang Bimbingan Pribadi

Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu klien menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman

²⁴ Dahlan, Aisjah. 2009, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Jamunu Hal 35

²⁵ Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung, Pustaka Setia, 2010, hlm. 45.

dan bertakwa kepada Allah SWT, mantap dan mandiri serta sahat jasmani dan rohani. Pokok-pokok bimbingan pribadi sebagai berikut :

- a. Penanaman dan pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
 - b. Penanaman dan pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranan di masa depan.
 - c. Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif.
 - d. Pengenalan dan pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya.
 - e. Pemantapan kemampuan pengambilan keputusan.
 - f. Pengembangan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya.
 - g. Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara jasmaniah maupun rohaniah.
2. Bidang Bimbingan Sosial

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu klien mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Pokok-pokok bimbingan sosial sebagai berikut :

- a. Pengembangan dan pemantapan kemampuan komunikasi dimasyarakat.
- b. Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik dirumah dan masyarakat dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, adat, peraturan dan kebiasaan yang berlaku.
- c. Pengembangan dan pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan tetangga dan masyarakat di daerah sekitarnya.

- d. Pengenalan, pemahaman, dan pemantapan tentang peraturan, kondisi dan tuntunan agama dilingkungan sekitarnya.
 - e. Pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.
 - f. Orientasi tentang hidup berkeluarga.
3. Bidang Bimbingan Belajar
- Dalam bidang bimbingan belajar. Pelayanan bimbingan dan konseling membantu klien untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap rasa kasih sayang terhadap pasangannya, saling memahami dan saling mencintai.²⁶
4. Bidang Bimbingan Karir
- Dalam bidang bimbingan karir ini, pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pekerjaan yang sudah dikerjakannya.²⁷

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi Yazid, dengan judul “Peranan Penyuluh Agama Di KUA kaliwungu Dalam Mewujudkan keluarga Sakinah di Kecamatan Kaliwungu Kudus Tahun 2011”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa peran penyuluh agama di Kua Kaliwungu Kudus Tahun 2011 dalam mewujudkan keluarga sakinah salah satunya yaitu penyuluh dalam berperan pembimbing dengan melakukan bimbingan kepada masyarakat melalui majlis ta’lim, yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam bidang keagamaan.²⁸ Di samping itu juga dilakukan bimbingan langsung kepada calon pasutri yang akan menikah, dan juga tatap muka dengan keluarga yang mempunyai masalah agar benar-benar bermanfaat bagi mereka.

²⁶ *Ibid.*, Hallen. hlm. 79

²⁷ *Ibid.*, Hallen. hlm. 80

²⁸ Hanafi Yazid, Skripsi, “*Peran Penyuluh Agama Di Kua Kaliwungu Kudus Tahun 2011*”, Alumni Jurusan Dakwan STAIN Kudus, hlm. 90

Penelitian lain dilakukan oleh Ali Muslimin, dengan judul “Peran Penyuluh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Pernikahan Dini di KUA Undaan Kudus Tahun 2010/2011”. Dalam penelitian tersebut bahwa pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama untuk meningkatkan keharmonisan keluarga di KUA Undaan Kudus dilaksanakan melalui dua cara, yaitu secara kelompok dan pendekatan individu melalui face to face. Metode yang dipilih yaitu menggunakan metode mauidhih hasanah dan mujadalah billati hiya ahsan. Dengan adanya bimbingan dan penyuluhan agama, keluarga di KUA Undaan Kudus atau memperoleh dasar yang akan digunakan untuk pegangan hidup dalam berperilaku social, menumbuhkan rasa keharmonisan keluarga, serta menambahkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Dalam penelitian yang lain juga terdapat penelitian dari Erni zunita, yang berjudul “Peran Penyuluh Agama di Kua Dalam Menanggulangi Perceraian dan Menciptakan Keluarga Sakinah di Kecamatan Karanganyar Demak Tahun 2011”, dalam penelitian tersebut bahwa peran penyuluh agama di KUA Kecamatan Karanganyar Demak Tahun 2011 dalam upaya menciptakan keluarga sakinah adalah melalui pembinaan dan pemberian bekal pernikahan tentang keluarga sakinah, mendatangi majlis-majlis ta’lim untuk mensosialisasikan keluarga sakinah, memberikan bekal buku pasangan pengantin dan bekerja sama dengan pihak lain, yang terkait dengan pembentukan keluarga akinah, seperti bekerja sama dengan para medis, BKKBN dan pihak lain yang mendukung terciptanya keluarga sakinah²⁹. Kemudian pada sekripsi yang terdahulu selanjutnya pun terdapat adanya perbedaan dan persamaan dari hasil-hasil penulisan penulis, yakni selain memfokuskan pada pembentukan keluarga sakinah, perceraian, berbeda dengan penulisan yang hanya memfokuskan pada pembentukan keluarga sakinah.

²⁹ Erni Zunita, Skripsi, “Peran Penyuluh Agama Di Kua Dalam Menanggulangi Perceraian Dan Menciptakan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Karanganyar Demak Tahun 2011”, alumni jurusan Dakwah STAIN Kudus, hlm. 118

Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama dilaksanakan dengan pendekatan secara individu dan kelompok yang juga menekankan terhadap pendekatan yang mencakup dengan kesehatan fisik, psikologis, spiritual, dan sosial.³⁰ Hal tersebut karena pendekatan dari satu aspek saja tidak akan menunjang bagi keberhasilan yang ingin dicapai dalam target bimbingan dan penyuluhan agama khususnya untuk meningkatkan rasa keharmonisan keluarga pernikahan dini.

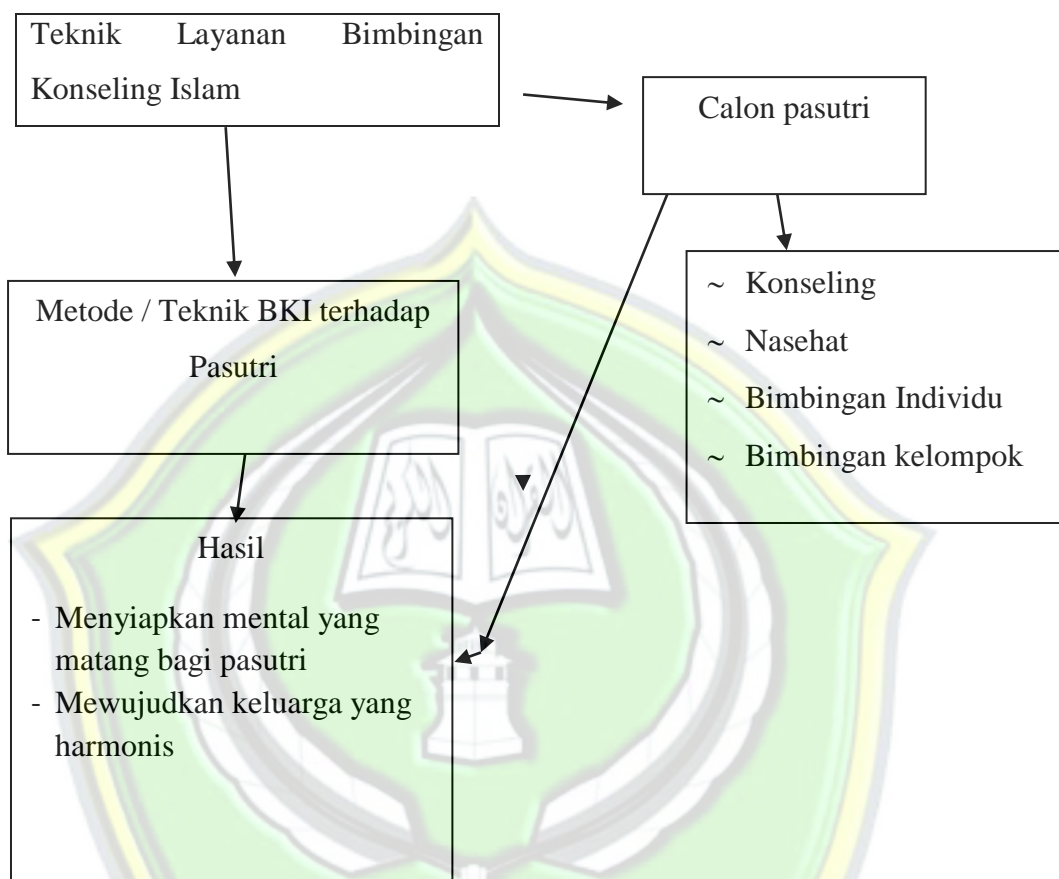
C. Kerangka Berpikir

Kehidupan berkeluarga atau menempuh kehidupan dalam perkawinan adalah harapan dan niat yang wajar dan sehat dari setiap anak muda dan remaja dalam masa pertumbuhannya. Pengalaman dalam kehidupan dalam menunjukkan bahwa membangun keluarga itu mudah, namun memelihara dan membina keluarga hingga mencapai taraf kebahagiaan dan kesejahteraan yang selalu didambakan oleh setiap pasangan suami istri sangatlah sulit. Nah, keluarga yang bisa mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan itulah yang disebut dengan keluarga yang harmonis.

Bimbingan agama yang diberikan oleh konselor dalam rangka mewujudkan keluarga yang harmonis agar memahami dan menghayati dampak dari pernikahan dini. Bimbingan Agama sangatlah penting dalam pernikahan dini untuk memberikan informasi. Agar lebih jelasnya lihat gambar.

³⁰ Ali Muslimin, Skripsi, *Peran Penyuluh Agama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Pernikahan Dini Di Kua Undaan Kudus Tahun 2010/2011*”, Alumni Jurusan Dakwah STAIN Kudus, hlm. 74

Gambar 1
Kerangka Berfikir



Teknik bimbingan konseling agama terhadap calon pasutri usia dini dilakukan dengan menggunakan teknik BKI, yang dilakukan secara nasihat, konseling calon pasutri dan dengan menggunakan bimbingan kelompok. Hal ini diharapkan dapat memberikan hasil, berupa menyiapkan mental yang matang bagi pasangan suami istri dan mewujudkan keluarga harmonis.